
**ANALISIS RASIO RETURN ON ASSETS (ROA), RASIO CURRENT,
RASIO TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP
PT. PERTAMINA (PERSERO) PERIODE 2017-2020**

Rahel Simanullang, Juli Meliza[✉], Theresia Herdiana Uli Simarmata,
Cindy A. Lumban Gaol
Program Studi S1 Manajemen, STIM Sukma, Medan, Indonesia
Email: newjuli07@gmail.com

ABSTRACT

Financial statements can be analyzed using ratios. This study uses the Common-Size analysis method, which aims to determine the Current Ratio, Total Asset Turnover, and Return On assets of PT. PERTAMINA. The results of the Current Ratio analysis show that the percentage of current assets paying debts tends to decrease. The Return On Assets results show that PT.Pertamina's net profit decreases each year. The Total Assets Turnover shows an increase in sales to total assets..

Keyword: Financial Statements, Common-Size, Ratio.

ABSTRAK

Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio. Penelitian ini menggunakan metode analisis Common-Size, yang bertujuan untuk mengetahui Current Rasio, Total Asset Turnover, dan Return On assets PT. PERTAMINA. Hasil analisis Current Ratio menunjukkan persentase aktiva lancar membayar hutang cenderung menurun. Hasil Return On Assets menunjukkan bahwa PT.Pertamina mendapatkan laba bersih menurun tiap tahunnya. Di Total Assets Turnover menunjukkan meningkatnya penjualan terhadap aktiva total.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Common-Size, Rasio.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu komponen penting bagi seorang investor untuk menilai kondisi suatu perusahaan menurut Soemarsono (2004:34) "Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para prmbuat keputusan, terutama para pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan". Laporan keuangan bisa menggambarkan keadaan suatu perusahaan secara keseluruhan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Sangat tidak efektif rasanya apabila kita melihat suatu perusahaan hanya dari utang atau laba perusahaan saja sebab hal itu dibutuhkan untuk menganalisa laporan keuangan. Analisa laporan keuangan digunakan untuk mengetahui besr tingkat risiko, tingkat Kesehatan dan tingkat keuntungan sebuah perusahaan. Dimana tujuan utama dari analisis laporan keuangan untuk mengurangi permasalahan dalam

pengambil keputusan dan menghindari pengambilan keputusan pada ketidakpastian (Suhayati et al, 2009).

Pada dasarnya analisis laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka dengan angka lainnya, yang terdapat pada laporan keuangan, untuk menjelaskan arah perubahan dan trend. Angka pada laporan keuangan dapat dihubungkan dengan cara menilai dengan rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola semua asset yang dimiliki perusahaan sehingga bisa memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Ukuran rasio aktivitas yang digunakan adalah Total Assets Turnover (TATO). Menurut Syamsudin (2013:62) Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang menggambarkan perputaran asset diukur dari volume penjualan. Jadi semakin semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa asset lebih cepat berputar dalam meraih laba uang menunjukkan semakin efisiensi penggunaan keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualan. Singkatnya jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila Total Assets Turnover (TATO).

Rasio profitabilitas atau profitability ratio adalah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit dari pendapatan (earning) terkait penjualan, asset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2018, hlm. 192). Sementara itu menurut Kasmir (2019, hlm. 196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi. Salah satu proksi dari rasio profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). Menurut Kasmir (2014) "ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan". Sedangkan menurut Fahmi (2014) "ROA adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi". ROA adalah rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total aset. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang (Supriantikasari & Utami, 2019). Singkatnya semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, berarti perusahaan tersebut semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut (Kasmir, 2010) Likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu

Current Ratio (CR). Current Ratio adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan cara memaksimalkan seluruh aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode common size. Analisis common size merupakan suatu laporan yang membandingkan semua nilai yang ada dalam laporan keuangan. Fungsi dan manfaat analisis common size adalah mempermudah pembaca laporan keuangan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam neraca (Toniga et al., 2021). Dengan melakukan analisis common size di PT. Pertamina (Persero) dari tahun 2017-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan analisis Common-Size “Current Ratio” PT Pertamina (Persero)

$$\text{Current} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva Lancar

2017 = 19.156.608
2018 = 23.154.204
2019 = 23.080.826
2020 = 23.078.595

Hutang lancar

2017 = 9.837.044
2018 = 13.972.882
2019 = 12.163.348
2020 = 10.692.371

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{19.156.608}{9.837.044} \times 100\% = 1,94\% \\ 2018 &= \frac{23.154.204}{13.972.882} \times 100\% = 1,65\% \\ 2019 &= \frac{23.154.204}{12.163.348} \times 100\% = 1,89\% \\ 2020 &= \frac{23.078.595}{10.692.371} \times 100\% = 2,15\% \end{aligned}$$

Tabel 1. Current Ratio

Current Ratio	2017	2018	2019	2020
$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	1,94%	1,65%	1,89%	2,15%

Kemampuan aktiva lancar PT Pertamina (Persero) membayar hutang lancar pada tahun 2017 adalah sebesar 1,94%, di tahun 2018 kemampuan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar adalah sebesar 1,65% yang dimana kemampuan aktiva lancar membayar hutang menurun dari tahun 2017. Di tahun 2019 kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar sebesar 1,89%, dan di tahun

2020 mengalami kenaikan sebesar 2,15%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan aktiva lancar pada PT. Pertamina untuk membayar hutang lancar yang baik adalah pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,15%. Tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan kemampuan membayar hutang lancar.

Perhitungan analisis Common-Size “Return On Assets (ROA)” PT Pertamina (Persero)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Aktiva Total}} \times 100\%$$

Laba Bersih Sesudah Pajak	Aktiva Total
2017 = 2.700.404	2017 = 57.439.375
2018 = 2.716.394	2018 = 64.718.452
2019 = 2.618.386	2019 = 67.086.408
2020 = 822.864	2020 = 69.143.769

$$2017 = \frac{2.700.404}{57.439.375} = 0,047\%$$

$$2018 = \frac{2.716.394}{64.718.452} = 0,041\%$$

$$2019 = \frac{2.618.386}{67.086.408} = 0,039\%$$

$$2020 = \frac{822.864}{69.143.769} = 0,011\%$$

Tabel 2. Return On Assets

Return On Assets	2017	2018	2019	2020
$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Aktiva Total}}$	0,047%	0,041%	0,039%	0,011%

PT. Pertamina (Persero) mampu menghasilkan laba bersih sesudah pajak pada tahun 2017 adalah sebesar 0,047% dari total aset yang dimiliki PT. Pertamina itu sendiri. Ditahun 2018 menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar 0,041% dari total aset perusahaan, tahun 2019 PT. Pertamina mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 0,039% dari total aset. Pada tahun 2020 menghasilkan laba bersih sebesar 0,11% dari total aset. Dari kondisi laba bersih yang di hasilkan mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Jadi kemampuan PT. Pertamina dalam menghasilkan laba bersih yang paling baik adalah pada tahun 2017, yang dimana semakin tinggi pendapatan laba bersih dari total aset adalah semakin baik dalam optimal kinerja sebuah perusahaan.

Perhitungan analisis Common-Size “Total Asset Turnover (TATO)” PT Pertamina (Persero)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Total}} \times 100\%$$

Penjualan

2017 = 46.00.723

2018 = 57.933.571

2019 = 54.584.657

2020 = 41.469.457

$$2017 = \frac{46.00.723}{57.439.375} = 0,80\%$$

$$2018 = \frac{57.933.571}{64.718.452} = 0,89\%$$

$$2019 = \frac{54.584.657}{67.086.408} = 0,81\%$$

$$2020 = \frac{41.469.457}{269.143.769} = 0,59\%$$

Tabel 3. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover	2017	2018	2019	2020
$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Total}}$	0,80%	0,89%	0,81%	0,59%

Persentase kemampuan penjualan terhadap aktiva total mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 0,80% dan pada tahun 2018 sebesar 0,89%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,81% dan pada tahun 2020 sebesar 0,59%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2019 sampai tahun 2020 PT. Pertamina mengalami penurunan penjualan dari aktiva total perusahaan. Dan di tahun 2018 kemampuan penjualan terhadap aktiva total adalah total asset turnover yang paling baik dari pada tahun 2017, 2019, dan 2020.

KESIMPULAN

Hasil analisis Common-size “Current Ratio” menunjukkan kondisi keuangan dilihat dari persentase aktiva lancar membayar hutang menurun. Kondisi ini dikarenakan adanya penurunan hutang lancar yang cukup tajam dari tahun 2017-2018. Pada tahun 2019 – 2020 persentase aktiva lancar mengalami kenaikan utang lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan aktiva lancar pada PT. Pertamina untuk membayar hutang lancar yang baik adalah pada tahun 2020. Tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan kemampuan membayar hutang lancar.

Hasil analisis Common-size “Return On Assets (ROA)” menunjukkan kondisi hasil usaha dilihat dari laba rugi memperlihatkan persentase laba bersih terhadap pendapatan cenderung menurun. Dari kondisi laba bersih yang di hasilkan mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Jadi kemampuan PT. Pertamina dalam menghasilkan laba bersih yang paling baik adalah pada tahun 2017, yang dimana semakin tinggi pendapatan laba bersih dari total aset adalah semakin baik dalam optimal kinerja sebuah perusahaan.

Hasil analisis Common-size Total Assets Turnovel (TATO)” menunjukkan kondisi keuangan Persentase kemampuan penjualan terhadap aktiva total mengalami kenaikan dilihat dari persentase kewajiban tidak lancar terhadap total pasiva cenderung naik. Kondisi ini Karena ada nya kenaikan aktiva total dari tahun 2017-2018. Sedangkan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan, Hal ini menunjukkan pada tahun 2019 sampai tahun 2020 PT. Pertamina mengalami penurunan penjualan dari aktiva total perusahaan. Dan di tahun 2018 kemampuan penjualan terhadap aktiva total adalah total asset turnover yang paling baik dari pada tahun 2017, 2019,dan 2020.

SARAN

1. Harus dilakukan evaluasi terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan PT. Pertamina agar mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya.
2. Melakukan strategi yang lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan anggaran berdasarkan prinsip ekonomi.
3. Perlu dilakukannya penelitian yang lebih lanjut dalam rentang waktu yang bervariasi, sehingga hasil yang akan diperoleh akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. Ekonomi Akuntansi.
- Listiawati, & Kurniasari, E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Gudang Garam Tbk Periode 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(01).
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).

Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 5(1).
<https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>

Toniga, C. C., Manoppo, W. S., & Rogahang, J. J. (2021). Analisis Common Size pada Perusahaan PT. Federal International Finance (FIF GROUP) Cabang Manado. *Productivity*, 2(6), 471–476.